



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Makanan adalah salah satu kebutuhan primer untuk manusia agar bisa melangsungkan hidup dan beraktifitas. Tanpa makanan, manusia maupun hewan tidak akan bisa beraktifitas dan tidak produktif. Menurut Boyle (2010), di dalam setiap makanan, terdapat kandungan zat-zat gizi yang berbeda-beda yang berpengaruh terhadap kesehatan tubuh.

Namun pada zaman sekarang ini khususnya di kota-kota besar, masyarakat khususnya remaja seringkali tidak menghiraukan kandungan gizi yang terdapat di dalam makanan yang mereka konsumsi. Berdasarkan data status gizi dari riset kesehatan dasar departemen kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 untuk usia 18 tahun keatas dihitung menurut IMT, prevalensi gizi kurus mencapai 8,7 persen, gizi lebih mencapai 13,5 persen dan obesitas mencapai 15,4 persen. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan gizi yang diperoleh tubuh melalui makanan yang dikonsumsi. Padahal kandungan gizi dalam makanan penting untuk diperhatikan karena berpengaruh pada kesehatan tubuh. Jika kandungan gizi dalam makanan tidak diperhatikan, selain akan mengganggu keseimbangan nutrisi dan sistem metabolisme pada tubuh, dapat menyebabkan gizi buruk atau obesitas, tergantung dari pola makan yang dilakukan. Pada obesitas akan memicu terjadinya penyakit seperti diabetes, kolesterol, hipertensi, asam urat, penyakit

jantung, gangguan pada usus dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh makanan yang tidak diperhatikan betul gizinya, lemak berlebih dan mengandung bahan makanan yang kurang baik dikonsumsi jika berlebihan seperti minyak, garam, atau MSG (monosodium glutamat).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibutuhkan sebuah perancangan kampanye sosial untuk mengajak masyarakat agar lebih memperhatikan gizi seimbang pada makanan guna meminimalisasi kemungkinan terkena penyakit baik di masa sekarang maupun masa depan, serta untuk memperbaiki pola makan yang kurang baik karena para remaja berfikir bahwa mereka masih muda sehingga tidak perlu menjaga kesehatan tubuh dari makanan yang dikonsumsi.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang visualisasi kampanye sosial gizi seimbang ?

1.3. Batasan Masalah

1. Perancangan kampanye sosial untuk remaja usia 19 – 23 tahun.
2. Kampanye sosial akan difokuskan pada wilayah Tangerang.

1.4. Tujuan Perancangan

Merancang visualisasi kampanye sosial gizi seimbang.

1.5. Manfaat Perancangan

1. Untuk Penulis

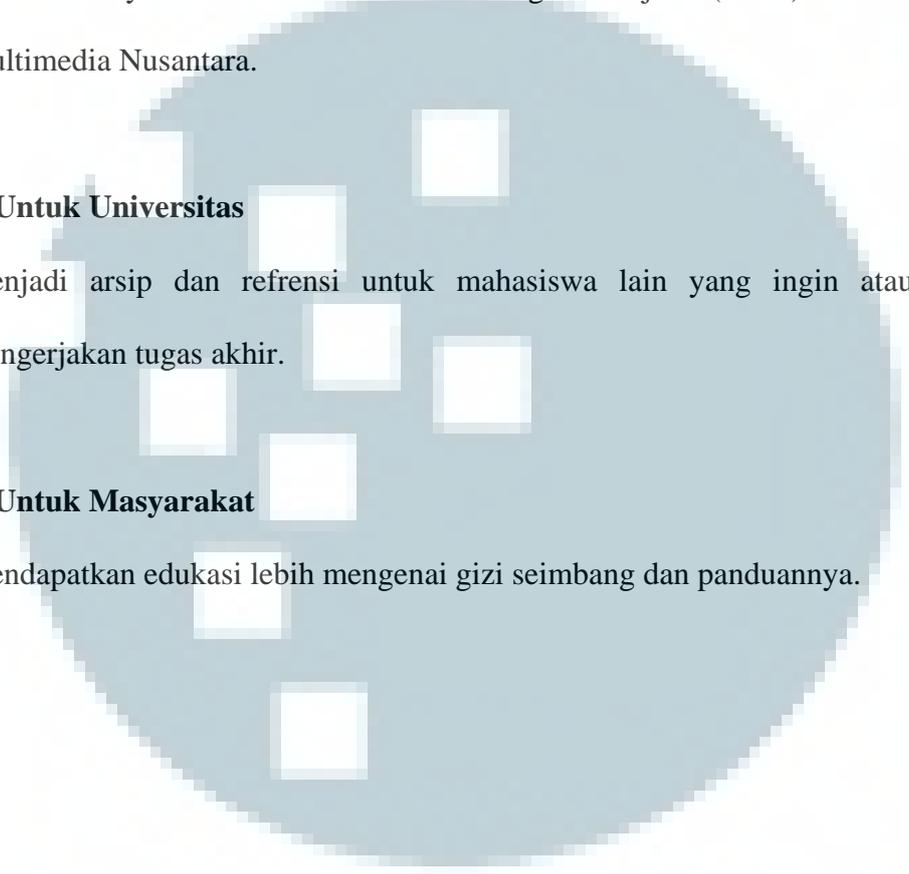
Memenuhi syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana (S.Ds.) dari Universitas Multimedia Nusantara.

2. Untuk Universitas

Menjadi arsip dan referensi untuk mahasiswa lain yang ingin atau sedang mengerjakan tugas akhir.

3. Untuk Masyarakat

Mendapatkan edukasi lebih mengenai gizi seimbang dan panduannya.



UMMN

1.6. Metodologi Pengambilan Data

Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 209) metodologi pengambilan data terdiri dari:

1. Metode Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi di mana saja yang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Penulis melakukan wawancara dengan dr. Felisianus sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai gizi.

2. Metode Observasi

Merupakan suatu metode pengambilan data dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati secara langsung secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan dan diagnosis. Penulis mengamati remaja-remaja di kota besar seperti Jakarta atau Tangerang secara langsung untuk mengetahui bagaimana pola makan mereka.

3. Metode Kepustakaan

Merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dan literatur untuk memperkaya data. Metode kepustakaan digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan perancangan. Penulis menggunakan buku-buku mengenai teori-teori desain, kampanye,

dan gizi. Penulis menggunakan buku Personal Nutrition dari Boyle sebagai landasan teori mengenai gizi.

4. Metode Kuisiner

Merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada sejumlah responden untuk memperkuat data untuk perancangan tugas akhir. Penulis membagikan kuisiner kepada 40 responden di beberapa tempat antara lain kampus UMN, Mall SMS, dan Summarecon Digital Center.

1.7. Metodologi Perancangan

Menurut Landa (2013, hlm. 73) metodologi perancangan terdiri dari :

1. *Orientation*

Tahapan dimana penulis mengidentifikasi masalah secara lebih mendalam dan memahami betul masalah yang sedang diteliti. Pada tahap ini penulis juga mencari data sebanyak-banyaknya dari literatur dan narasumber sebagai landasan penulis dalam mencari solusi.

2. *Analysis*

Tahapan dimana penulis menganalisa seluruh data yang penulis dapatkan dari tahap orientasi agar penulis dapat menuju langkah perancangan konsep visualnya.

3. *Conception*

Tahapan dimana penulis merancang konsep visual kampanye sosialnya. Selain data dari literatur dan narasumber dari tahap analisa, penulis melakukan proses kreatif seperti *mindmapping* dan *brainstorming* untuk mendukung perancangan kampanye sosial.

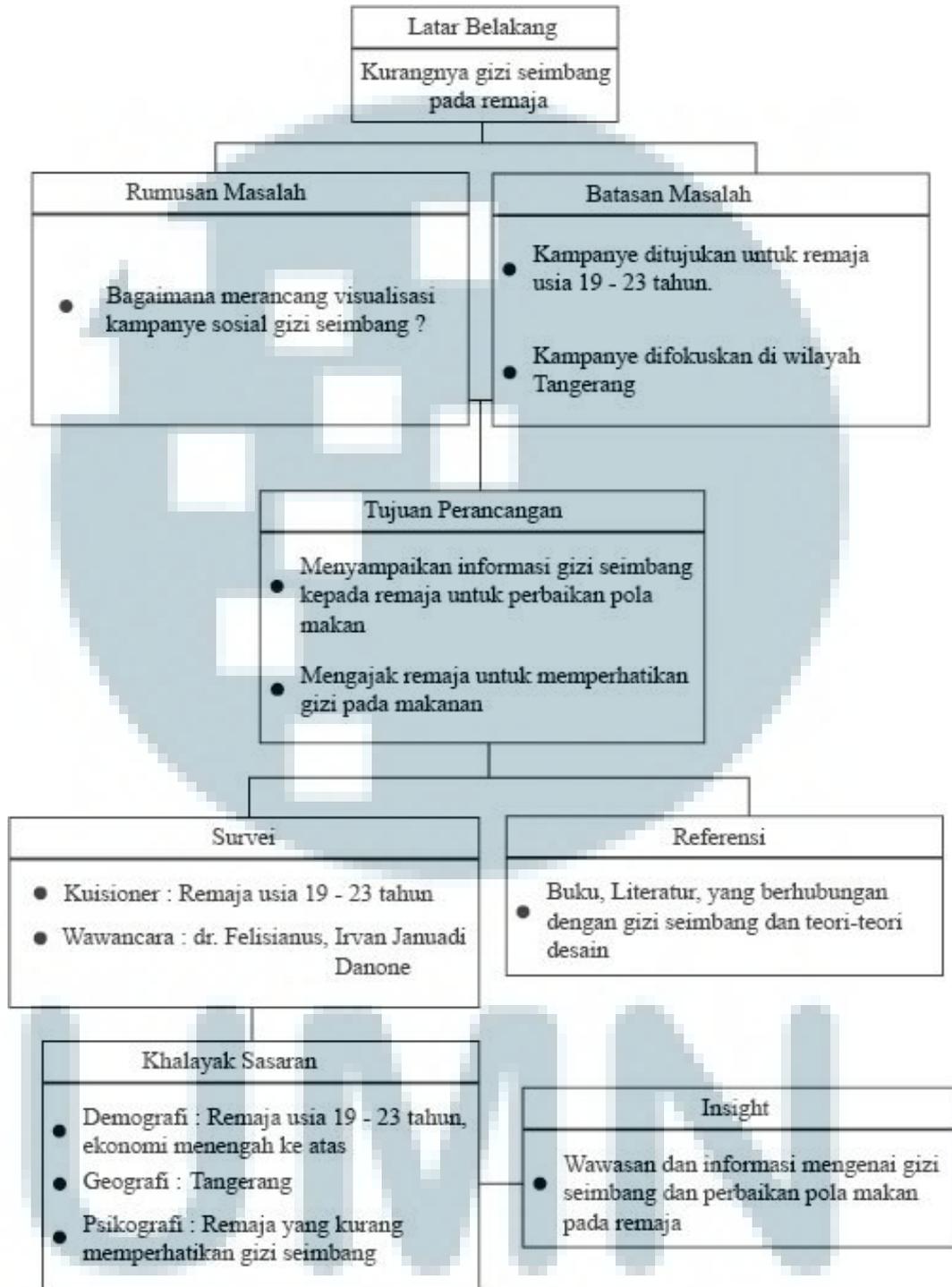
4. *Design*

Tahapan dimana penulis melakukan proses desain. Penulis akan melakukan sketsa sebagai awalan dari proses mendesain, lalu setelah itu penulis melakukan desain sebenarnya. Setelah selesai mendesain, penulis akan merealisasikan perancangan dalam bentuk *dummy* terlebih dahulu.

5. *Implementation*

Tahapan dimana penulis mengimplementasikan perancangan kampanye sosial ke dalam bentuk sebenarnya menjadi media cetak yang siap untuk dipublikasikan.

1.8. Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Bagan Skematika Perancangan